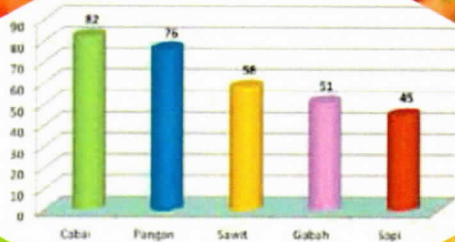




KEMENTERIAN PERTANIAN
BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK



TELAAHAN TREN ISU PERTANIAN

PERIODE
FEBRUARI
2017



KATA PENGANTAR

Laporan **Telaahan Isu Pertanian** disusun sebagai upaya untuk monitoring dan antisipasi isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum ataupun Kementerian Pertanian secara khusus, yang dilakukan melalui identifikasi dan penelusuran berita di media. Selain itu, laporan ini disusun untuk mengevaluasi dan menyiapkan informasi serta bahan masukan dalam upaya pengelolaan isu.

Laporan Telaahan Tren Isu bulan Februari 2017, merupakan objek telaahan pada berita-berita dari surat kabar nasional yang telah dimonitor melalui kegiatan Kliping Berita dan Pendapat Pertanian selama kurun waktu 1- 28 Februari 2017. Berdasarkan telaahan terhadap objek yang telah ditetapkan tersebut, ditemukan isu yang paling mengemuka adalah **harga cabai**.

Harga cabai yang cukup tinggi (sudah mencapai Rp 140 rb per kg) tidak membuat pemerintah melakukan intervensi pasar. Keputusan tersebut diambil semata-mata untuk melindungi petani. Pemerintah juga tidak membuka kran impor cabai. Dalam mengatasi kenaikan harga cabai, Pemerintah mengambil langkah untuk memperbaiki mekanisme distribusi cabai.

Jakarta, Februari 2017

Biro Humas dan Informasi Publik



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
1. PENDAHULUAN	3
1.1. LATAR BELAKANG	3
1.2. TUJUAN	3
1.3. METODEDE TELAAHAN	4
2. TELAAHAN TREN ISU HARIAN	5
2.1. RABU, 1 FEBRUARI 2017	5
2.2. KAMIS, 2 FEBRUARI 2017	7
2.3. JUMAT, 3 FEBRUARI 2017	8
2.4. SENIN, 6 FEBRUARI 2017	11
2.5. SELASA, 7 FEBRUARI 2017	12
2.6. RABU, 8 FEBRUARI 2017	14
2.7. KAMIS, 9 FEBRUARI 2017	16
2.8. JUMAT, 10 FEBRUARI 2017	17
2.9. SENIN, 13 FEBRUARI 2017	19
2.10. SELASA, 14 FEBRUARI 2017	21
2.11. KAMIS, 16 FEBRUARI 2017	23
2.12. JUMAT, 17 FEBRUARI 2017	24
2.13. SENIN, 20 FEBRUARI 2017	26
2.14. SELASA, 21 FEBRUARI 2017	27
2.15. RABU, 22 FEBRUARI 2017	31
2.16. KAMIS, 23 FEBRUARI 2017	33
2.17. JUMAT, 24 FEBRUARI 2017	34
2.18. SENIN, 27 FEBRUARI 2017	35
2.19. SELASA, 28 FEBRUARI 2017	37
3. SIMPULAN TELAAHAN TREN ISU	39
3.1. TOP ISU PERTANIAN	39
3.2. SIMPULAN	40



1. Pendahuluan

Latar Belakang

Dalam proses kegiatan suatu organisasi atau institusi, timbulnya suatu isu merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Isu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut kepentingan publik, pemerintah, dan organisasi lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi atau institusi. Isu juga dapat diartikan sebagai titik konflik antara institusi dan publiknya (internal maupun eksternal).

Kementerian Pertanian sebagai institusi pemerintah melibatkan banyak pihak dalam kegiatannya, baik secara intern maupun ekstern, sehingga potensi munculnya isu cukup besar. Pemicu terjadinya isu dapat disebabkan berbagai faktor, antara lain rencana munculnya kebijakan baru, opini tertentu yang muncul di media, perkembangan yang kompetitif, publikasi hasil penelitian, ataupun hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan. Untuk itu, manajemen isu perlu dilakukan dalam kegiatan humas di lingkup Kementerian Pertanian.

Dalam melaksanakan manajemen isu, Humas Kementerian Pertanian melakukan identifikasi, evaluasi, pengelolaan, dan respon isu sebelum menjadi “public knowledge”, dalam upaya mendukung terwujudnya citra positif Kementerian Pertanian. Melalui pelaksanaan manajemen isu, sebuah lembaga dapat mendeteksi timbulnya isu sejak dini sehingga dapat mempersiapkan upaya antisipasinya, termasuk mengkomunikasikannya dengan publik. Melalui deteksi isu sejak dini tersebut, kita dapat mendeteksi pula berbagai *opportunity* atau peluang yang terjadi dengan mengurangi risiko isu menjadi krisis.

Sebagai bagian dari proses Manajemen Isu di lingkup Kementerian Pertanian, Biro Humas dan Informasi Publik khususnya pada Bagian Hubungan Masyarakat, yaitu di Sub Bagian Analisis Pendapat Umum (APU) telah melaksanakan Telaahan Tren Isu Pertanian. Kegiatan ini dilakukan dengan menelaah isu pertanian yang mengemuka di berbagai media cetak, baik secara harian, mingguan, maupun bulanan. Dengan pelaksanaan Telaahan Tren Isu Pertanian ini, Humas Kementerian Pertanian berupaya dapat mendeteksi isu-isu pertanian yang mengemuka dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun strategi yang dapat menekan potensi terjadinya krisis.

Tujuan

- Monitoring dan antisipasi isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum ataupun Kementerian Pertanian secara khusus, melalui identifikasi dan penelusuran berita di media.
- Menelusuri tokoh-tokoh yang mengeluarkan pernyataan seputar isu terkait, baik dari intern (jajaran pimpinan Kementerian Pertanian) ataupun ekstern (institusi pemerintah lainnya dan pemangku kepentingan).
- Mengevaluasi dan menyiapkan bahan dalam upaya dan strategi antisipasi agar isu tidak berkembang menjadi krisis.



Metode Telaahan

Telaahan Tren Isu Pertanian dilakukan dengan merekapitulasi isu-isu pertanian yang dibahas dalam surat kabar nasional. Melalui rekapitulasi tersebut ditentukan top isu, yaitu isu yang paling sering dibahas dalam periode telaahan.

Objek Telaahan Tren Isu Pertanian adalah berita-berita berbentuk *hardnews* yang dimuat dalam surat kabar nasional maupun daerah yang telah termonitor melalui kegiatan **Kliping Berita dan Pendapat Pertanian**.

Rincian pelaksanaan kegiatan Telaahan Tren isu Pertanian sebagai berikut.

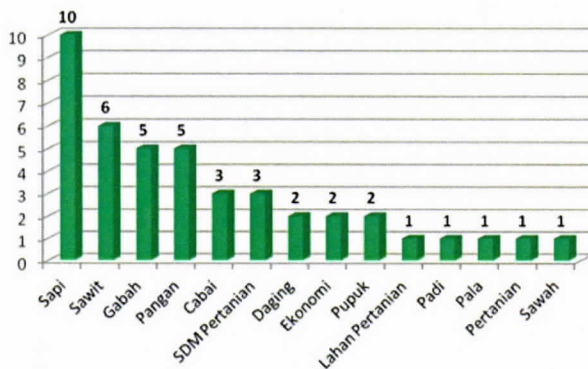
- Telaahan Tren Isu Harian
 - » rekapitulasi dan identifikasi pemberitaan pertanian yang telah termonitor dalam kegiatan "**Kliping Berita dan Pendapat Pertanian**" melalui proses *coding* dengan menggunakan aplikasi *microsoft access*.
 - » Menelaah isu-isu pertanian yang mengemuka.
 - » Berdasarkan rekapitulasi, dipilih top isu, yaitu isu yang paling mengemuka pada hari tersebut. Intisari atas pemberitaan terkait top isu yang mengandung unsur 5W dan 1H (what, who, where, when, why, dan how) selanjutnya dirumuskan.
 - » Mendata berita-berita terkait top isu dan menentukan dampak pencitraan terhadap Kementerian Pertanian. Kategori dampak pencitraan terdiri **positif (+)**, yaitu berita yang memiliki dampak pencitraan positif terhadap Kementerian Pertanian); **negatif (-)**, yaitu berita yang memiliki dampak pencitraan negatif terhadap Kementerian Pertanian; dan **netral (N)**, yaitu isu yang memberikan dampak pencitraan yang netral atau berimbang terhadap Kementerian Pertanian. Berdasarkan data tersebut, membuat pie chart "Kategori Pemberitaan berdasarkan Dampak Pencitraan"
- Telaahan Tren Isu Bulanan
 - » Berdasarkan hasil rekapitulasi dan statistik selama sebulan, ditentukan isu-isu yang paling mengemuka
 - » Menyusun simpulan telaahan tren isu



2. TELAAHAN TREN ISU HARIAN

2.1 Rabu, 1 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 1 Februari 2017¹, isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 10 berita. Topik yang mengemuka adalah impor sapi.



Intisari Pemberitaan

Kementerian Pertanian mengklaim impor daging berbasis zona, seperti dari India, tak akan menjatuhkan harga ternak atau daging lokal. Pemerintah mengimbangi dengan pengawasan yang ketat agar daging impor tak sembarangan dapat diperjualbelikan dan menekan daging lokal. Sejak tahun lalu, pemerintah mengimpor daging India berdasarkan Undang-undang nomor 41 Tahun 2014 tentang peternakan. Aturan tersebut mengizinkan impor sapi bakalan dan daging berdasarkan zona yang belum sepenuhnya terbebas dari penyakit mulut dan kuku. Kendati demikian, Kementerian Pertanian mejamin keamanan sepanjang prosedur dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan mitigasi risiko disepakati semua pihak. **(Koran Tempo, 1 Februari 2017)**

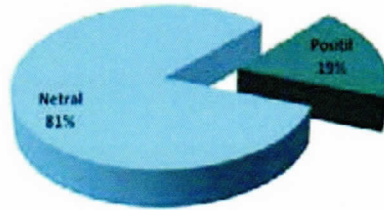
Pemerintah telah mengeluarkan izin impor daging sapi pada 2016 sebanyak 281.952 ton, namun realisasi hanya 40%. Plafon harga di tingkat konsumen dituding jadi kendala. Pemerintah menginginkan harga jual daging sapi beku impor di dalam negeri tidak lebih dari Rp80.000 per kg. maka kebanyakan importir memilih mengimpor daging kerbau dari India karena harga jualnya lebih sesuai dengan kalkulasi bisnis. Pemerintah telah sedang menyiapkan beberapa langkah menstabilkan pasokan menjelang Ramadhan, antara lain kerjasama antara Bulog dan Asosiasi Distributor Daging Indonesia (ADDI), yang diharapkan dapat mengefisienkan distribusi daging terutama di Jabodetabek. **(Bisnis Indonesia, 1 Februari 2017)**

¹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

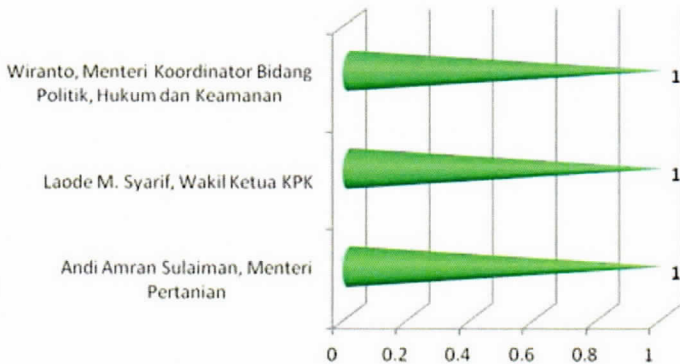


Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 43 berita pertanian, yaitu 35 berita (81%) yang bertendensi netral, dan 8 berita (19%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah impor sapi.



Narasumber



Dalam topik impor sapi, Menteri Pertanian RI, Andi Amran Sulaiman mengatakan, impor ternak berbasis zona, kebijakan dari country based ke zona based, dilakukan untuk menekan harga daging dalam negeri. Ini butuh waktu, karena sudah jadi persoalan puluhan tahun. Sekarang impor dibuka dari Selandia Baru, Brasil, dan Meksiko. Telah dikirim 1.128 ahli ke India, untuk melakukan pengecekan dan pengangkutan kalau yakin sudah dalam keadaan steril. Daging yang diimpor melalui Bulog dibatasi hanya daging yang beku, karena lebih kebal dari penularan penyakit. Penyakit mulut dan kuku itu bisa bertahan 23 derajat celcius.

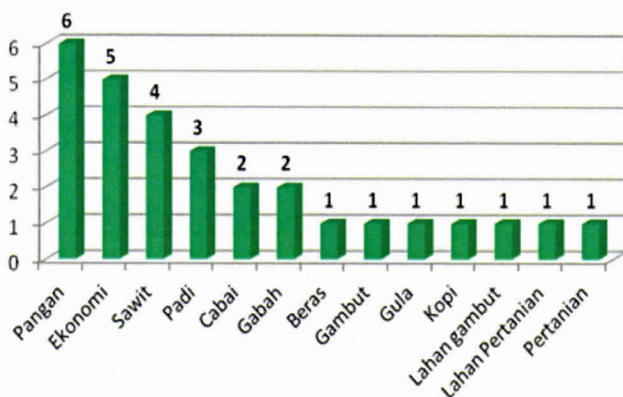
Simpulan Pemberitaan

Isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 10 berita. Topik yang mengemuka adalah impor sapi dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 35 berita (81%).



2.2 Kamis, 2 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 2 Februari 2017², Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah produksi pangan.



Intisari Pemberitaan

Menteri Koordinator Perekonomian Darmin Nasution menyatakan pemerintah akan memperbaiki saluran irigasi yang rusak dan membangun embung-embung sebanyak mungkin di pedesaan. Pemerintah lebih berfokus membangun embung-embung alih-alih bendungan besar. Karena kalau bendungan biayanya mahal tapi dampaknya akan sangat lama untuk sampai ke hasil panen. Pemerintah berkomitmen untuk menjaga ketersediaan dan gejolak harga pangan 2017. Untuk menjaga stok pangan nasional, pemerintah akan berusaha membangun lumbung-lumbung desa. Pemerintah juga akan memperbanyak pengadaan pengering agar hasil panen bisa disimpan lebih lama. (*Koran Tempo, 2 Februari 2017*)

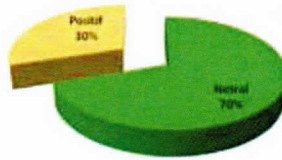
Kementerian Pertanian (Kementan) terus berupaya untuk meningkatkan produksi pangan pada tahun ini. Salah satu cara yang kini dilakukan yakni dengan menggenjot program percepatan tanam dan panen di berbagai daerah. Program percepatan tanam dan panen untuk meningkatkan produksi pangan memerlukan dukungan mekanisasi pertanian, agar waktu panen dan tanam bisa lebih pendek sehingga lahan bisa segera ditanami kembali. Perkiraan produksi padi nasional tahun 2016 mencapai 79,14 juta ton atau naik 3,74 juta ton dibandingkan dengan produksi tahun 2015. (*Rakyat Merdeka, 2 Februari 2017*)

Tendensi Pemberitaan

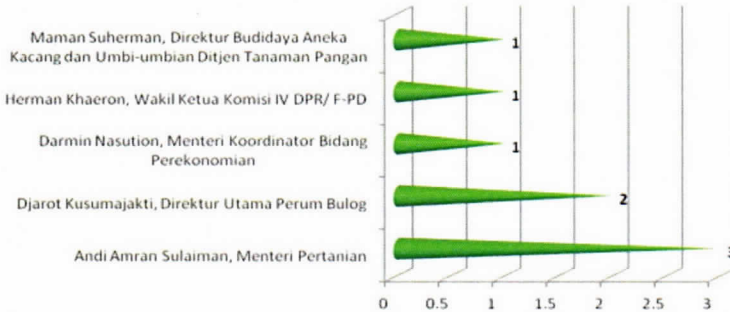
Berdasarkan 30 berita pertanian, yaitu 21 berita (70%) yang bertendensi netral, dan 9 berita (30%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah produksi pangan.

² Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik produksi pangan, Menteri Pertanian RI, Andi Amran Sulaiman menuturkan, sudah ada tujuh wilayah yang surplus produksi yaitu Purworejo, Jepara, Kendal, Banjarnegara, Grobogan, Rembang, dan Tuban. Di wilayah tersebut harga gabah kering panen sudah di bawah HPP. Kementerian Pertanian akan mendorong Bulog dan PPI untuk bergerak cepat guna menyerap produksi gabah petani yang saat ini sudah dijual dibawah Rp3.700 per kg. Kementan akan terus memantau kondisi tersebut.

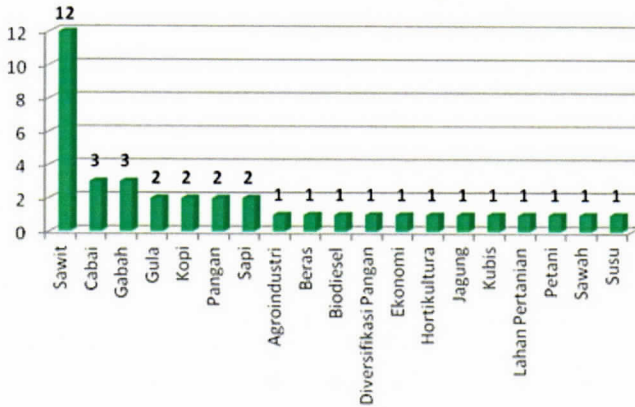
Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah produksi pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 21 berita (70%).



2.3 Jumat, 3 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 3 Februari 2017³, Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah standarisasi sawit.



Intisari Pemberitaan

Industri perkebunan kelapa sawit merupakan industri yang paling unggul dibandingkan industri perkebunan lain. Indonesia diakui sebagai produsen dan eksportir produk minyak kepala sawit terbesar di dunia. Namun dalam pengembangan industri perkebunan kelapa sawit ke depan, semua pemangku kepentingan harus benar-benar memperhatikan aspek mata rantai produk berbasis minyak kepala sawit mentah (CPO) yang berkelanjutan sesuai standar global. Produktivitas kelapa sawit merupakan yang paling tinggi. Indonesia harus membenahi perkebunan dan industri kelapa sawit dengan memenuhi standar global. (*Kompas, 3 Februari 2017*)

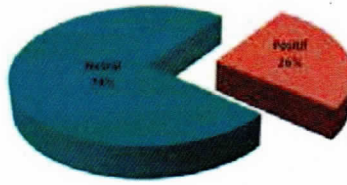
Kinerja ekspor sawit (crude palm oil / CPO) terus menanjak. Kini Indonesia menjadi negara pengekspor sawit terbesar dunia. Pemerintah berjanji akan ikut berupaya mempertahankan capaian tersebut. Antara lain, menangkis kampanye hitam (black campaign). Indonesia memiliki komoditas andalan di sektor perkebunan seperti karet, kelapa, coklat, teh dan kopi. Tapi produktivitas kelapa sawit paling tinggi. Kenaikan ekspor 2016 menjadikan Indonesia negara penghasil CPO terbesar di pasar global. Namun dalam mempertahankan kinerja ekspor banyak tantangannya, banyak bermunculan kampanye hitam menekan produksi sawit Indonesia. Dalam waktu dekat akan ada Peraturan Presiden (Pepres) standarisasi perkebunan sawit. Regulasi ini diterbitkan dalam rangka membenahan, dengan harapan ke depannya perkebunan sawit Tanah Air memiliki standar berkualitas. (*Rakyat Merdeka, 3 Februari 2017*)

Tendensi Pemberitaan

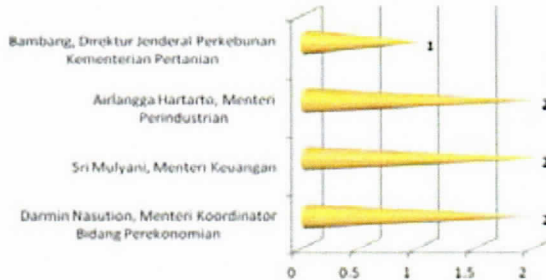
Berdasarkan 38 berita pertanian, yaitu 28 berita (74%) yang bertendensi netral, dan 10 berita (26%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah standarisasi sawit.

³ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik standarisasi sawit, Menteri Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Darmin Nasution menuturkan, bangga dengan kinerja industri sawit Indonesia. Menurutnya, nilai ekspor produk kelapa sawit Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kita punya delapan komoditas andalan di sektor perkebunan seperti karet, kelapa, coklat, teh, dan kopi. Tapi, produktivitas kelapa sawit paling tinggi. Darmin optimistis, ke depan perkebunan sawit Tanah Air memiliki standar berkualitas. Sehingga negara lain bisa memandang Indonesia sebelah mata lagi.

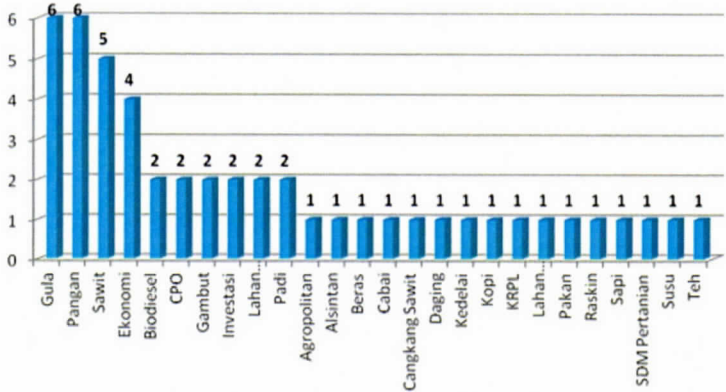
Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 12 berita. Topik yang mengemuka adalah standarisasi sawit dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 28 berita (74%).



2.4 Senin, 6 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 6 Februari 2017⁴, isu **gula** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah harga gula.



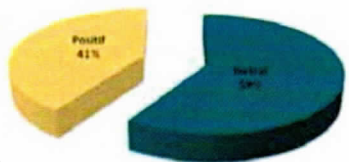
Intisari Pemberitaan

Pemerintah dituntut mengaplikasikan harga eceran tertinggi (HET) pangan. HET dinilai bisa mencegah spekulan mempermainkan harga pangan. Kementerian Perdagangan mulai menetapkan HET pangan untuk komoditas gula. Kemendag bekerjasama dengan produsen dan distributor untuk menyepakati harga gula di level eceran sebesar Rp 12.500 per kg. Pemerintah diharapkan dapat mengedepankan mekanisme pengawasan. Jika harga melenceng dari HET, pemerintah disarankan melakukan operasi pasar, agar gula di pasaran sesuai dengan HET yang ditetapkan. Mantan menteri pertanian Anton Apriyantono mengapresiasi langkah pemerintah dalam menetapkan HET gula. Menurut dia, HET gula merupakan solusi pengendalian harga di sisi hilir. **(Republika, 6 Februari 2017)**

Efisiensi biaya produksi dan distribusi pada komoditas penting seperti gula, menjadi salah satu solusi untuk mengatasi lonjakan harga gula dari sisi hulu. Langkah ini bisa lebih efektif jika dilanjutkan dengan kebijakan di sisi hilir melalui penetapan harga eceran tertinggi. Kementerian Perdagangan mengaku sejauh ini terus berupaya untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan bahan pokok di Tanah Air. Pihak Kementerian Perdagangan saat ini tengah merumuskan upaya efisiensi dari proses produksi hingga distribusi komoditas pangan. Menurutknya hal ini semata-mata bertujuan untuk menjaga fluktuasi harga pangan. **(Suara Pembaruan, 3 Februari 2017)**

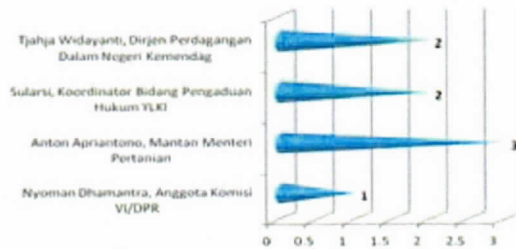
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 49 berita pertanian, yaitu 29 berita (59%) yang bertendensi netral, dan 20 berita (41%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga gula.



4 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan “Kliping Berita Pertanian” dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber



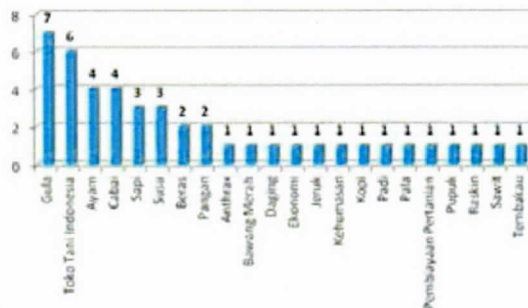
Dalam topik harga gula, Mantan Menteri Pertanian, Anton Apriyantono menuturkan, mengapresiasi langkah pemerintah dalam menetapkan HET gula. Ini merupakan solusi pengendalian harga di sisi hilir. Dengan cara itu, petani menjadi bergairah untuk melakukan produksi. Kebijakan tersebut setidaknya dapat mengurangi efek masih banyaknya kendala di sisi hulu. Saat ini produksi gula belum terintegrasi, banyak pabrik gula yang umurnya sudah tua sehingga tidak efisien saat melakukan produksi. Saran untuk pemerintah, untuk mendirikan pabrik gula yang terintegrasi dan melakukan peremajaan pabrik-pabrik yang ada.

Simpulan Pemberitaan

Isu **gula** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah harga gula dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 29 berita (59%).

2.5 Selasa, 7 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 7 Februari 2017⁵, Isu **gula** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah harga gula.



Intisari Pemberitaan

Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk komoditas pangan pokok seperti gula, berdampak positif terhadap perdagangan gula di level ritel. Pasalnya baik konsumen maupun pedagang ritel diyakini akan diuntungkan dengan harga yang stabil. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) dan Ketua Umum Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) mengapresiasi langkah pemerintah memoderatori penetapan HET antara produsen dan distributor serta menyambut positif penerapan HET tersebut. Penerapan ini akan membuat para pemain gula berhati-hati, lantaran dengan HET harga gula yang ada di pasaran tak lagi bisa dipermainkan

5 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

sekehendaknya. **(Investor Daily, 7 Februari 2017)**

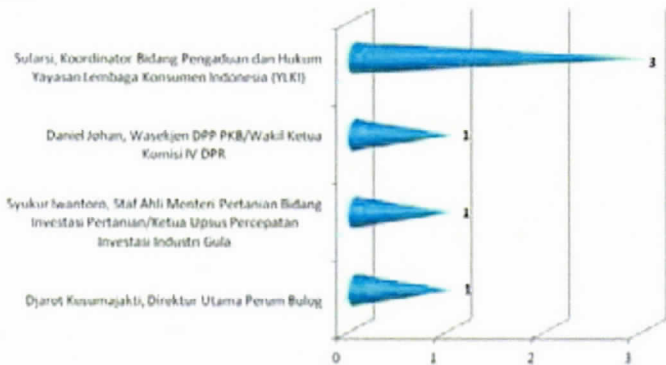
Koordinator Bidang Pengaduan dan Hukum Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) Sularsi meyakini penetapan HET gula sebesar Rp 12.500 per kilogram dimaksudkan untuk mengantisipasi agar harga gula tidak melebihi dari yang sewajarnya. Dari sisi konsumen penetapan HET gula sangat baik melindungi masyarakat. Pemerintah diharapkan dapat mengedepankan mekanisme pengawasan. Penetapan HET gula juga diharapkan bisa menguntungkan petani lokal. Diantanya dengan mengawasi peredaran produk lokal dan memperbaiki tata niaga impor. **(Indo Pos, 7 Februari 2017)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 45 berita pertanian, yaitu 26 berita (58%) yang bertendensi netral, dan 19 berita (42%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga gula.



Narasumber



Dalam topik harga gula, Koordinator Bidang Pengaduan dan Hukum Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Sularsi mengatakan, Optimis dengan penetapan HET gula sebesar Rp 12.500 per kilogram dimaksudkan untuk mengantisipasi agar harga gula tidak melebihi dari yang sewajarnya. Karena itu, dari sisi konsumen penetapan HET gula sangat baik untuk melindungi masyarakat. Dengan adanya penetapan HET gula, pemerintah juga harus mengedepankan mekanisme pengawasan. Selain itu, penetapan harga gula ini bisa menguntungkan petani lokal. Diantaranya dengan mengawasi peredaran produk lokal dan memperbaiki tata niaga impor.

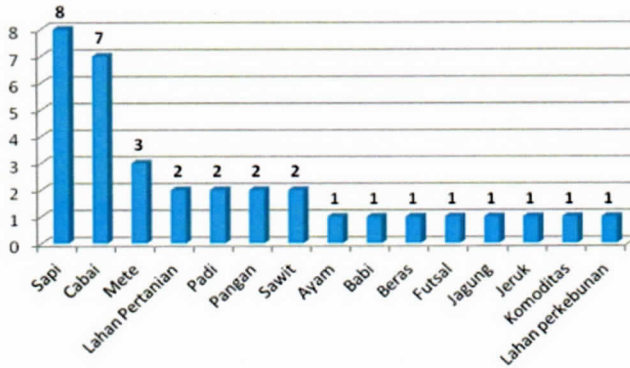
Simpulan Pemberitaan

Isu **gula** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah harga gula dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 26 berita (58%).



2.6 Rabu, 8 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 8 Februari 2017⁶, isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah impor sapi.



Intisari Pemberitaan

Majelis hakim konstitusi pada sidang amar putusan soal uji materi Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan membuat empat keputusan dalam persidangan. Putusan yang pertama yakni mengabulkan permohonan para pemohon untuk sebagian. Kedua, menyatakan Pasal 36 E Ayat 1 UU Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan bertentangan secara bersyarat dengan UUD 1945. Ketiga, menolak permohonan para pemohon untuk selain dan selebihnya. Putusan terakhir, memerintahkan pemuatan putusan ini dalam berita negara Republik Indonesia sebagaimana mestinya. **(Republika, 8 Februari 2017)**

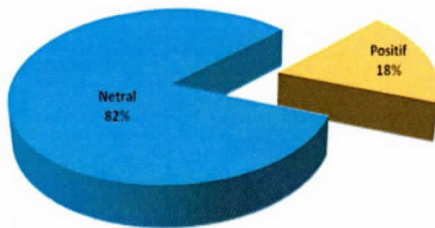
Impor ternak dan produk ternak dari negara lain berdasarkan sistem zona tetap diperbolehkan selama keadaan mendesak. Namun, prinsip kehati-hatian dan keamanan maksimal wajib diterapkan untuk melindungi masyarakat di dalam negeri dari penyakit mulut dan kuku yang berasal dari hewan ternak impor. Putusan itu dibacakan ketua Hakim Arief Hidayat terkait Sistem Zona dalam Pemasukan Hewan Ternak di Gedung Mahkamah Konstitusi. Keadaan mendesak itu, antara lain akibat bencana, saat masyarakat membutuhkan pasokan ternak dan / atau produk hewan. Dengan keputusan MK itu, Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan perlu menata ulang ketentuan importasi produk ternak agar sesuai dengan putusan MK. **(Kompas, 8 Februari 2017)**

Tendensi Pemberitaan

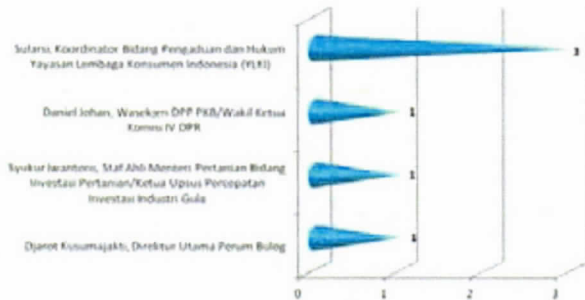
Berdasarkan 34 berita pertanian, yaitu 28 berita (82%) yang bertendensi netral, dan 6 berita (18%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah impor sapi.

⁶ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daii, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik impor sapi, Ketua Mahkamah Konstitusi, Arif Hidayat mengatakan, pemasukan produk hewan ke Indonesia sebagaimana dalam Pasal 36 E Ayat 1 harus dipandang sebagai solusi sementara yang hanya bisa dilakukan dalam keadaan tertentu atau mendesak. Misalnya, keadaan akibat bencana dan ketika masyarakat membutuhkan pasokan ternak atau produk hewan. Syarat tersebut mutlak harus diterapkan saat hendak memasukkan ternak atau produk hewan ke Indonesia dengan melakukan sistem zona.

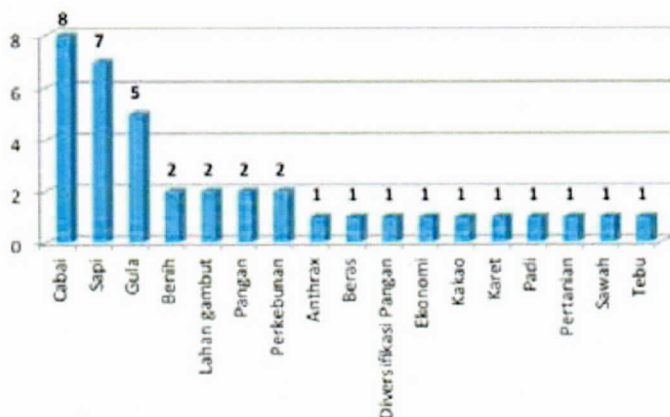
Simpulan Pemberitaan

Isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah impor sapi dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 28 berita (82%).



2.7 Kamis, 9 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 9 Februari 2017⁷, isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah impor sapi.



Intisari Pemberitaan

Fluktuasi harga kebutuhan di sejumlah pasar tradisional di Kota Ambon, Maluku, mereda kemarin. Di pasar Mardika, Ambon, harga cabai merah turun hingga 13,33%. Dalam mengatasi mahalannya harga cabai rawit, Kementerian Pertanian melalui Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat sudah melaksanakan gerakan tanam cabai produksi lipat ganda (proliga). Dari sejumlah daerah dilaporkan harga cabai rawit merah di tingkat petani berkisar Rp 55 rb hingga Rp 60 rb per kg, di Banyumas Jawa Tengah salah satunya. Petani lainnya mengakui bahwa harga jual di pasaran memang mahal karena di tingkat petani juga terus naik. **(Media Indonesia, 9 Februari 2017)**

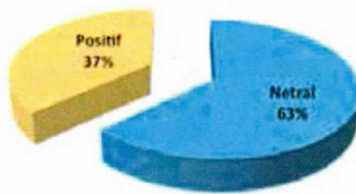
Masih banyaknya pungutan di tingkat distribusi komoditas pertanian ditengarai menjadi salah satu penyebab meroketnya harga cabai. Sejumlah pungutan baik resmi maupun liar banyak dikeluhkan para pelaku jasa logistik. Harapan pelaku jasa logistik pungutan liar dapat dihilangkan, karena kontribusi biaya logistik terhadap komoditas pertanian sudah cukup besar, antara 30 hingga 50 %. Kalau bisa diefisienkan, biaya bisa turun. Pemerintah diharapkan dapat serius menekan biaya logistik dengan cara memangkas pungutan-pungutan yang membuat biaya menjadi lebih mahal. **(Republika, 9 Februari 2017)**

Tendensi Pemberitaan

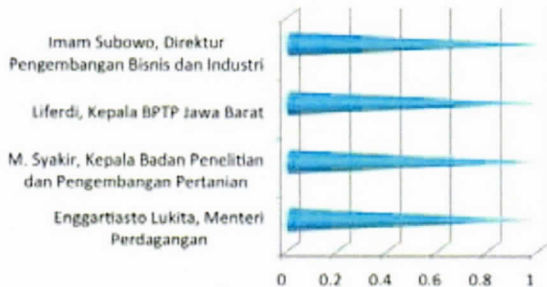
Berdasarkan 38 berita pertanian, yaitu 24 berita (63%) yang bertendensi netral, dan 14 berita (37%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga cabai.

⁷ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



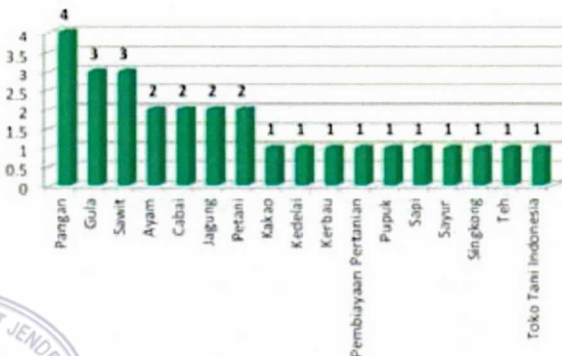
Dalam topik harga cabai, Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat, Liferdi mengatakan, ada 10,4 juta hectare lahan pekarangan yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Melalui program cabai Proliga dengan metode hortikultura diharapkan bisa lebih memberdayakan pekarangan rumah. Nanti warga dapat mengambil keuntungannya.

Simpulan Pemberitaan

Isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 24 berita (63%).

2.8 Jumat, 10 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 10 Februari 2017⁸, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah produksi pangan.



8 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan “Kliping Berita Pertanian” dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



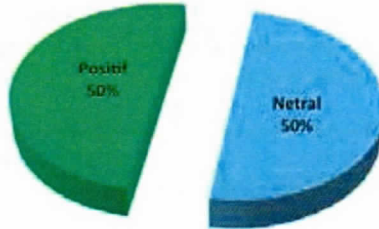
Intisari Pemberitaan

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman meminta setiap daerah di Sumatera mencukupi kebutuhan pangan sendiri seperti beras, bawang, jagung dan cabai. Selama ini, sebagian komoditas pangan Sumatera masih dipasok dari Jawa sehingga kemandirian pangan daerah belum terwujud. Dalam mewujudkan swasembada pangan nasional, setiap daerah harus memenuhi kebutuhan pangan masing-masing. Tahun 2016, Indonesia secara nasional berhasil memenuhi sendiri kebutuhan beras dan menyetop impor. Produksi padi pada tahun 2016 sebesar 79,1 juta ton, naik dari tahun sebelumnya 75,3 juta ton. **(Kompas, 10 Februari 2017)**

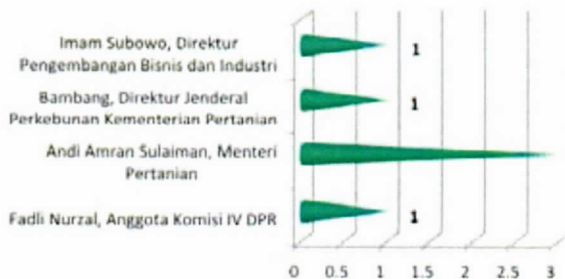
Menteri Pertanian ingin Sumatera Utara memenuhi kebutuhan pangan sendiri. Jika mengambil dari provinsi lain biaya distribusi mahal dan menyebabkan inflasi, dengan memproduksi sendiri maka biaya murah tidak menyebabkan inflasi dan menurunkan angka kemiskinan. Pemprov Sumut menargetkan musim tanam Oktober 2016 – Maret 2017 luas tambah tanam padi 523.041 ha dengan realisasi saat ini 377.859 ha atau 72,8%. Luas tambah tanam jagung terealisasi 141.912 ha atau 86,7% dari target 163.743 ha. Realisasi luas tanam kelelai 1.051 ha dari target 7.531 ha. **(Bisnis Indonesia, 10 Februari 2017)**

Tendensi Pemberitaan

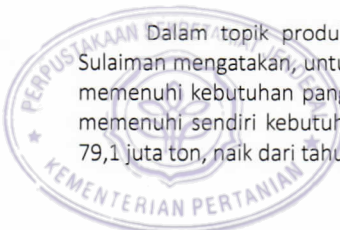
Berdasarkan 28 berita pertanian, yaitu 14 berita (50%) yang bertendensi netral, dan 14 berita (50%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah produksi pangan.



Narasumber



Dalam topik produksi pangan, Menteri Pertanian Republik Indonesia, Andi Amran Sulaiman mengatakan, untuk mewujudkan swasembada pangan nasional, setiap daerah harus memenuhi kebutuhan pangan masing-masing. Tahun 2016, Indonesia secara nasional berhasil memenuhi sendiri kebutuhan beras dan menyetop impor. Produksi padi pada 2016 sebesar 79,1 juta ton, naik dari tahun sebelumnya 75,3 juta ton.

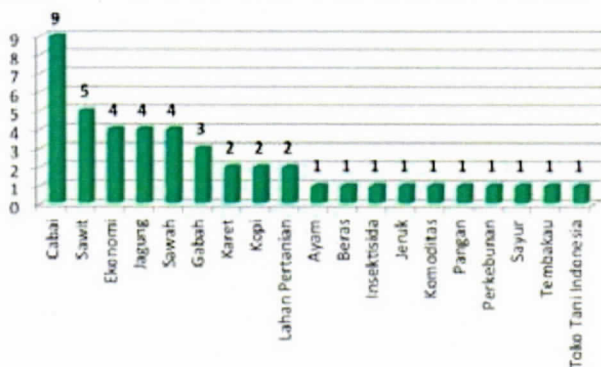


Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah produksi pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini berimbang antara positif dan netral masing-masing sebanyak 14 berita (50%).

2.9 Senin, 13 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 13 Februari 2017⁹, Isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai.



Intisari Pemberitaan

Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) diam-diam melakukan investigasi memantau rantai distribusi dan harga cabai di berbagai wilayah di Indonesia. Hasilnya lembaga tersebut menemukan indikasi kuat tingginya harga si pedas bukan semata-mata karena faktor iklim, namun juga permainan bandar besar. Informasi yang didapatkan KPPU, dalam rantai distribusi cabe terjadi penyempitan di Bandar besar. Rata-rata di setiap daerah hanya ada satu sampai tiga Bandar yang melakukan pembelian dan penjualan. Sehingga mereka bisa dengan mudah mengatur harga penjualan. Hal tersebut diragukan oleh Menteri Perdagangan karena cabai merupakan komoditas yang cepat busuk sehingga tidak mungkin ada praktik nakal dalam pengaturan pasokan cabai.

(Rakyat Merdeka, 13 Februari 2017)

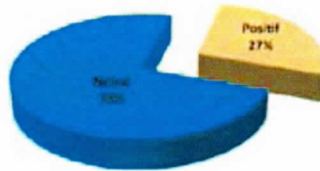
Pemerintah menyatakan tidak akan melakukan intervensi pasar demi menurunkan harga cabe meskipun sudah tembus di atas 140 ribu per kg. Keputusan itu diambil semata-mata untuk melindungi kesejahteraan petani. Tingginya harga cabai pada musim hujan merupakan sesuatu yang lumrah, karena produksinya memang mengalami penurunan. Harga cabai bisa turun jika distribusi dilakukan merata. Saat ini pasokan berkurang sehingga otomatis mengganggu distribusi.

(Rakyat Merdeka, 13 Februari 2017)

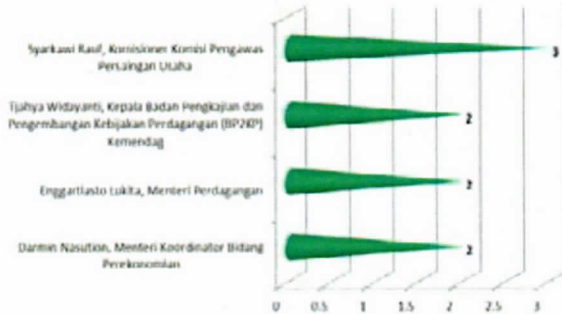
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 45 berita pertanian, yaitu 33 berita (73%) yang bertendensi netral, dan 12 berita (27%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga cabai.

9 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



Dalam topik harga cabai, Ketua Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), Syarkawi Rauf mengatakan, kenaikan harga cabe belakangan ini tidak wajar. Karena, harga cabe di tingkat petani paling tinggi Rp 35 ribu per kg. Memang terjadi penurunan pasokan hingga 30% di Jawa dan 50% di Sumatera. Tetapi sangat realistis harganya tembus hingga diatas Rp 100 ribu per kg. Melihat dari struktur pasar, pihaknya mencurigasi tingginya harga cabai karena bandar besar mengambil kesempatan dalam kesempatan.

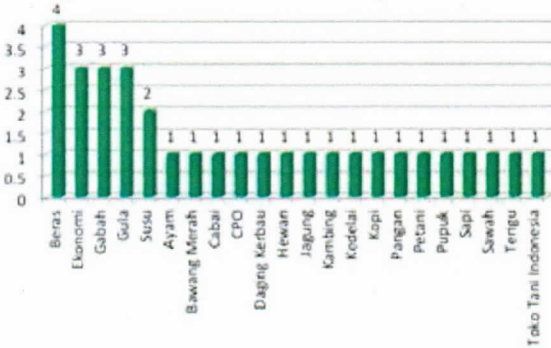
Simpulan Pemberitaan

Isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 33 berita (73%).



2.10 Selasa, 14 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 14 Februari 2017¹⁰, Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah ekspor beras.



Intisari Pemberitaan

Indonesia melakukan ekspor perdana beras asal Merauke, Papua, ke Papua Nugini. Beras yang diekspor merupakan beras premium sebanyak satu truk, dan ditargetkan bias mencapai 10 ribu ton dari hasil panen musim hujan 2017. Merauke saat ini telah menggunakan teknologi pertanian. Hasilnya, biaya produksi padi turun sebanyak 60% menjadi Rp 1,1 juta per ha dari Rp 3 juta per ha. Beras yang berasal dari Indonesia yang diekspor dihargai Rp 10 ribu/kg, separuh dari harga beras yang berasal dari negara lainnya seperti Filipina, Thailand, dan Vietnam. Menteri Pertanian optimis harga beras Indonesia bias bersaing di Papua Nugini. **(Media Indonesia, 14 Februari 2017)**

Ekspor beras dari Merauke ke Papua Nugini merupakan upaya menyejahterakan petani. Sebelumnya kebutuhan beras di Papua didatangkan dari provinsi lain sehingga harga beras mahal dan berdampak inflasi serta meningkatkan kemiskinan di Papua. Keberhasilan mengekspor beras dikarenakan bantuan dari Kementerian Pertanian selama 2 tahun terakhir, mekanisasi pertanian serta pembukaan lahan sawah baru bersama TNI. Luas lahan sawah dan lahan kering di Merauke sebanyak 64 ribu ha dan sudah dilakukan penanaman padi. Produksi beras di Merauke mengalami surplus yaitu 110 ribu ton per tahun, sementara kebutuhan hanya 25 ribu ton per tahun. Dengan demikian dapat diekspor serta memasok kebutuhan daerah sekitarnya. **(Republika, 14 Februari 2017)**

Tendensi Pemberitaan

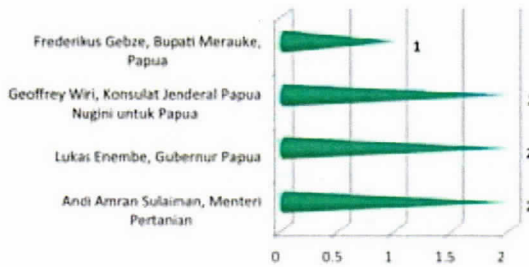
Berdasarkan 32 berita pertanian, yaitu 18 berita (56%) yang bertendensi netral, dan 14 berita (44%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah ekspor beras.

10 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan “Kliping Berita Pertanian” dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik ekspor beras, Menteri Pertanian Republik Indonesia, Andi Amran Sulaiman mengatakan, setelah 72 tahun impor beras, kini di 2017 Indonesia mampu mengekspor beras dari Merauke ke negara tetangga, yakni Papua Nugini. Amran mengaku optimis harga beras Indonesia bisa bersaing di Papua Nugini. Pasalnya, harga beras yang diekspor hanya dihargai Rp 10 ribu/kg. harga itu separuh harga beras Filipina, Thailand, dan Vietnam.

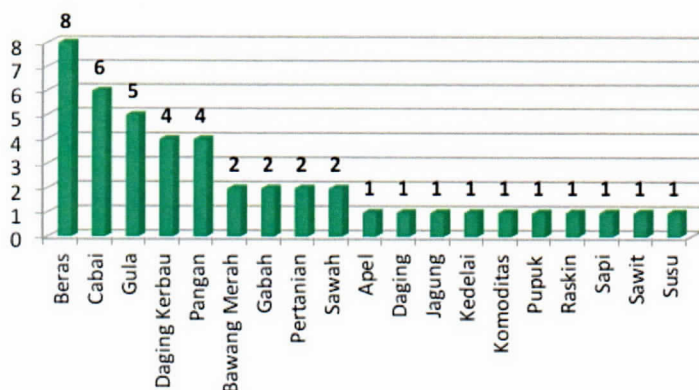
Simpulan Pemberitaan

Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah ekspor beras dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 18 berita (56%).



2.11 Kamis, 16 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 16 Februari 2017¹¹, Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah bantuan beras.



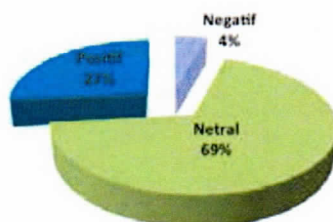
Intisari Pemberitaan

Presiden Joko Widodo melepas pengiriman bantuan 5.000 metrik ton (MT) beras kepada Pemerintah Sri Lanka. Saat ini Sri Lanka sedang mengalami kerawanan pangan, kekeringan lahan sehingga sulit untuk memproduksi pangan. Oleh sebab itu, sebagai negara sahabat Indonesia wajib memberikan bantuan atas kondisi tersebut. Bantuan ini adalah tahap awal dari rencana ekspor kurang lebih 100 ribu ton yang akan dilakukan Indonesia, hal ini pertanda bahwa produksi beras Indonesia surplus sehingga memutuskan memberikan bantuan ke negara lain. (*Investor Daily, 16 Februari 2017*)

Sri Lanka saat ini menghadapi krisis pangan akibat kekeringan berkepanjangan. Presiden Joko Widodo merespon dengan cepat dan mengintruksikan para menteri terkait untuk mempersiapkan bantuan pangan tersebut. Presiden menyampaikan sebagai sahabat lama sudah sepantasnya Indonesia bersama Srilanka dalam menghadapi situasi sulit. Pengiriman bantuan itu merupakan bentuk diplomasi kemanusiaan Indonesia. (*Media Indonesia, 15 Februari 2017*)

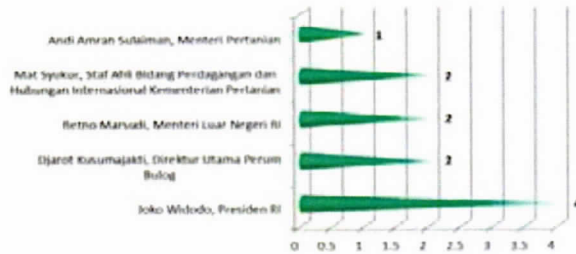
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 45 berita pertanian, yaitu 31 berita (69%) yang bertendensi netral, dan 12 berita (27%) bertendensi positif. Sedangkan, 2 berita (4%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah bantuan beras.



11 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber



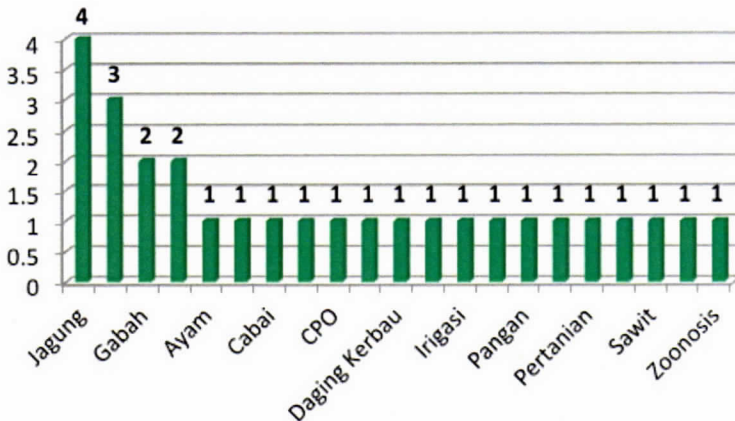
Dalam topik bantuan beras, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo mengatakan, bantuan pangan tersebut merupakan permintaan langsung dari Presiden Sri Lanka, sebagai sahabat, sebagai salah satu negara besar di Asia, sudah sepantasnya Indonesia berada bersama Sri Lanka dalam menghadapi situasi-situasi yang sulit. Bantuan pangan ini sebagai tanda persahabatan Indonesia kepada Sri Lanka.

Simpulan Pemberitaan

Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah bantuan beras dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 31 berita (69%).

2.12 Jumat, 17 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 17 Februari 2017¹², Isu **jagung** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah produksi jagung.



12 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

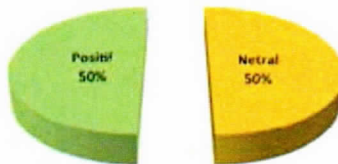
Intisari Pemberitaan

Menteri Pertanian RI dan Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) bersepakat tidak melakukan impor jagung sepanjang 2017 selama petani jagung di Indonesia sanggup memproduksi. Pemerintah menargetkan peningkatan produksi jagung secara nasional lebih tinggi dari tahun 2016. Pemerintah telah menyiapkan beberapa program untuk meningkatkan produksi jagung. **(Indo Pos, 17 Februari 2017)**

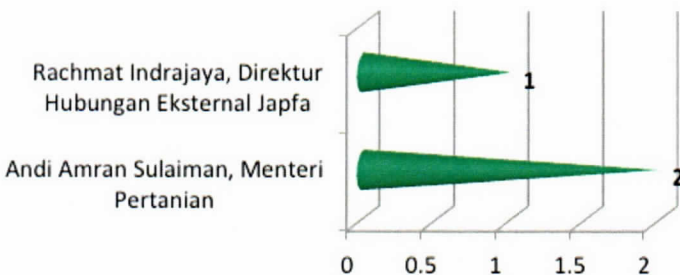
Panen raya jagung digelar oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk bersama dengan petani yang menjadi mitra perusahaan di Desa Tanjung Agung, Katibung, Kab Lampung Selatan. Panen raya jagung ini membuktikan keberhasilan kerjasama yang baik antara kalangan perusahaan, akademisi, dengan petani. Masing-masing pihak memberikan kontribusi untuk saling melengkapi yang pada akhirnya, memberi insentif kepada para petani untuk lebih bergairah dalam membudidayakan jagung. PT Japfa akan menyerap jagung dari petani sesuai dengan harga pasar yang ditetapkan pemerintah. **(Kontan, 17 Februari 2017)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 28 berita pertanian, yaitu 14 berita (50%) yang bertendensi netral, dan 14 berita (50%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah sawah yang banjir dan topik positif yang mengemuka adalah produksi jagung.



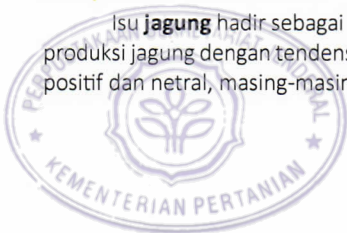
Narasumber



Dalam topik produksi jagung, Menteri Pertanian Republik Indonesia, Andi Amran Sulaiman mengatakan, pemerintah telah menyiapkan beberapa program untuk meningkatkan produksi jagung secara nasional. Dan dalam rangka mewujudkan swasembada jagung, produksi jagung tahun ini akan ditingkatkan lebih tinggi dari tahun 2016.

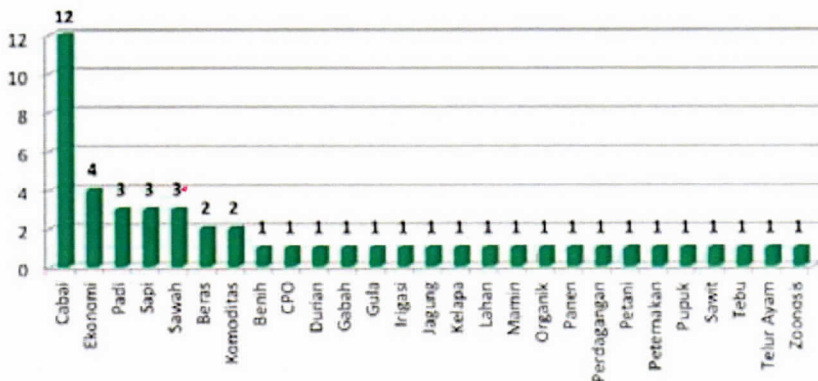
Simpulan Pemberitaan

Isu **jagung** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah produksi jagung dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah berimbang antara positif dan netral, masing-masing sebanyak 14 berita (50%).



2.13 Senin, 20 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 20 Februari 2017¹³, Isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 12 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai.



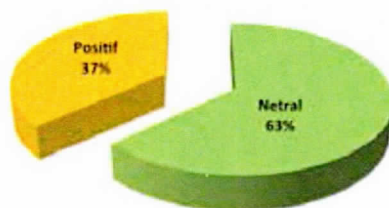
Intisari Pemberitaan

Tingginya harga cabai selama dua bulan terakhir membuat anggota komisi IV DPR Firman Soebagyo mendesak pemerintah melakukan langkah strategis. Langkah konkret menurutnya yaitu dengan memetakan basis produksi dan penanganan pasca panen. Selain belum adanya roadmap komoditas pertanian, sebagian daerah juga belum memiliki gudang atau fasilitas memadai terkait penyimpanan hasil produksi. Hal ini diperburuk dengan adanya para kartel yang ikut mencari keuntungan dan seakan mendorong pemerintah melakukan impor dengan alasan menstabilkan harga. Namun ditegaskan oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla mengatakan pemerintah belum berencana untuk membuka keran impor, jika di pasaran terdapat cabai impor maka dipastikan impor tersebut ilegal. **(Rakyat Merdeka, 19 Februari 2017)**

Kenaikan harga cabai yang mulai dirasakan masyarakat mulai Januari lalu, tidak membuat pemerintah membuka keran impor cabai. Kenaikan harga cabai dikarenakan karena musim hujan yang panjang, tanaman cabai yang sangat rentan pada musim tersebut. Pemerintah mengambil langkah memperbaiki mekanisme distribusi cabai ke depannya. Sebab, salah satu faktor yang membuat harga cabai melambung adalah distribusi yang tidak merata, disamping faktor cuaca dan permintaan yang tinggi. **(Suara Pembaruan, 18-19 Februari 2017)**

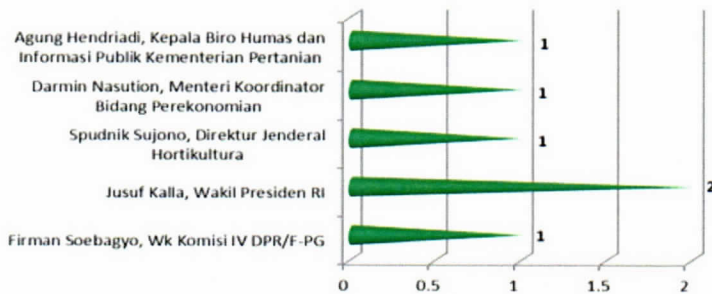
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 49 berita pertanian, yaitu 31 berita (63%) yang bertendensi netral, dan 18 berita (37%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga cabai.



¹³ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber



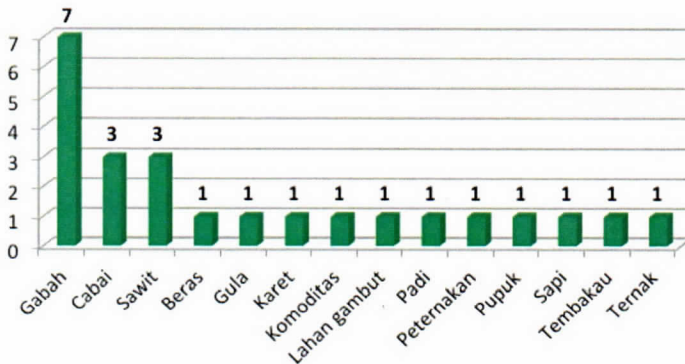
Dalam topik harga cabai, Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla mengatakan, meski harga cabai rawit melambung, pemerintah belum membuka keran impor demi menstabilkan harga. Jika ada impor cabai yang masuk ke Indonesia, hal tersebut dilakukan secara ilegal tidak dilakukan secara resmi. Sebab pemerintah tak mengeluarkan izin impor cabai.

Simpulan Pemberitaan

Isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 12 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 31 berita (63%).

2.14 Selasa, 21 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 21 Februari 2017¹⁴, Isu **gabah** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah harga gabah.



¹⁴ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



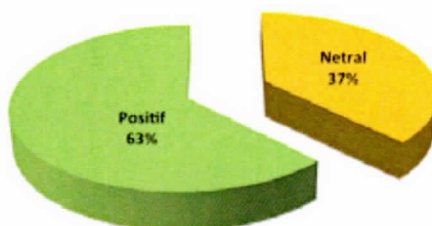
Intisari Pemberitaan

Pemerintah dinilai belum mampu menjaga harga gabah di Tanah Air. Pasalnya, harga gabah saat ini mengalami anjlok dan merugikan masyarakat. Pemerintah melakukan berbagai cara untuk mengantisipasi anjloknya harga gabah. Selain membentuk tim khusus membeli gabah langsung ke petani, pemerintah juga akan mengoptimalkan kinerja pengering gabah di seluruh Indonesia. Optimalisasi pengering gabah harus dilakukan karena salah satu penyebab anjloknya harga gabah adalah meningkatnya produksi gabah, sementara tempat penyimpanannya kurang memadai. Pemerintah akan bekerjasama dengan pihak swasta soal penggunaan pengering gabah tersebut. **(Rakyat Merdeka, 21 Februari 2017)**

Hasil produksi yang terkena curah hujan membuat harga gabah turun. Pemerintah mencari solusi untuk menanggulangi penurunan harga gabah kering yang mendera petani. Curah hujan intensitas tinggi membuat gabah yang dihasilkan memiliki kadar air tinggi sehingga harga gabah turun. Pemerintah telah menyiapkan skema untuk menyerap gabah dengan membentuk tim khusus. Tim khusus tersebut akan menyerap gabah sehingga petani tetap diuntungkan dengan hasil panen mereka. Bulog tetap membeli harga gabah sesuai harga pembelian pemerintah (HPP), yakni Rp 3.700 per kg gabah kering panen (GKP). **(Republika, 21 Februari 2017)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 24 berita pertanian, yaitu 15 berita (63%) yang bertendensi positif, dan 9 berita (37%) bertendensi netral. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah harga gabah.

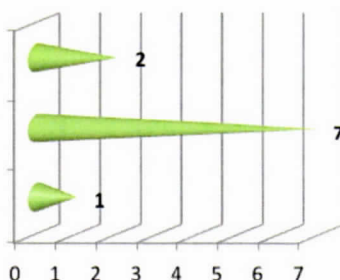


Narasumber

Darmin Nasution, Menteri
Koordinator Bidang Perekonomian

Andi Amran Sulaiman, Menteri
Pertanian

Joko Widodo, Presiden RI



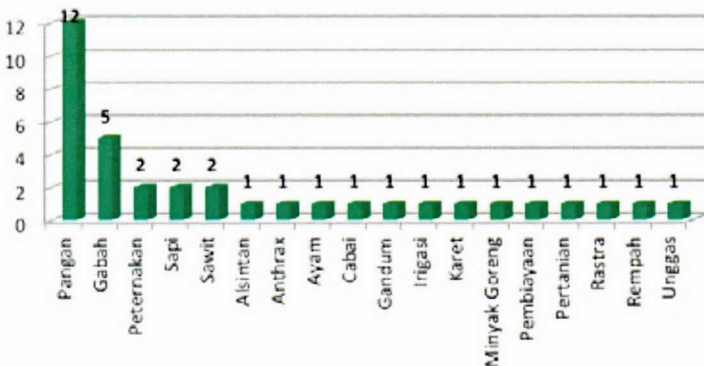
Dalam topik harga gabah, Menteri Pertanian Republik Indonesia, Andi Amran Sulaiman mengatakan, pemerintah telah menyiapkan skema untuk menyerap gabah dengan membentuk tim khusus gabah. Anggotanya antara lain Bulog dan Kementerian Pertanian. Gabah akan dibeli dengan harga minimal Rp 3.700 per kilogram. Pengeringan gabah juga akan dilakukan dengan mengoptimalkan mesin pengering yang ada dan bekerjasama dengan pihak swasta soal penggunaan pengering gabah.

Simpulan Pemberitaan

Isu **gabah** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah harga gabah dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah positif sebanyak 15 berita (63%).

2.15 Rabu, 22 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 22 Februari 2017¹⁵, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 12 berita. Topik yang mengemuka adalah distribusi pangan.



Intisari Pemberitaan

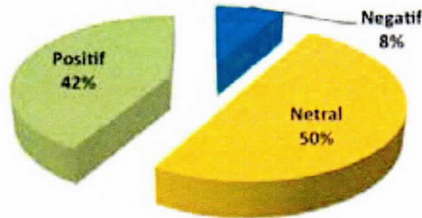
Mata rantai kebutuhan pokok yang panjang menyebabkan harga sulit dikendalikan. Presiden Joko Widodo meminta Kementerian Perdagangan mengurai persoalan itu agar harga di tingkat masyarakat tidak menjulang tinggi. Ketersediaan stok pangan yang mencukupi kebutuhan masyarakat amat menentukan stabilitas harga di pasar. Informasi aktual mengenai ketersediaan stok disebut Presiden amat krusial. Presiden menginginkan informasi mengenai harga kebutuhan pokok disampaikan kepada masyarakat. **(Media Indonesia, 22 Februari 2017)**

Presiden Joko Widodo mengakui, sampai saat ini distribusi bahan pangan dan kebutuhan pokok belum membaik meski upaya perbaikan sudah dilakukan selama dua tahun lebih. Indikasinya terlihat dari perbedaan harga komoditas tingkat petani dan konsumen. Presiden menginginkan masyarakat bisa dengan mudah mengakses informasi harga-harga bahan pangan di berbagai pasar melalui berbagai macam media seperti TV, radio, media sosial. Presiden juga menyarankan untuk adanya aplikasi dalam memudahkan warga mengakses informasi harga komoditas. **(Republika, 22 Februari 2017)**

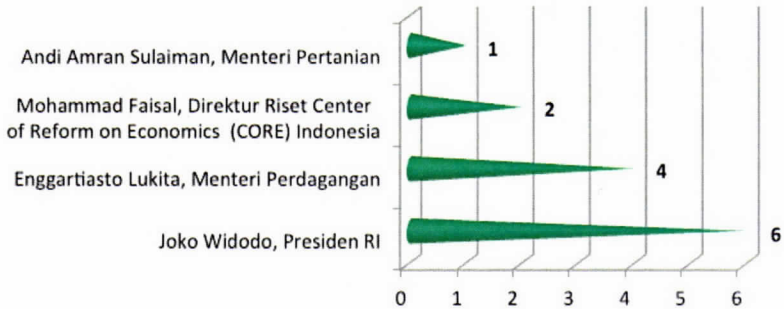
15 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 36 berita pertanian, yaitu 18 berita (50%) yang bertendensi netral, dan 15 berita (42%) bertendensi positif. Sedangkan, 3 berita (8%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah distribusi pangan.



Narasumber



Dalam topik distribusi pangan, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo mengatakan, mata rantai distribusi kita banyak yang tidak benar. Ini harus dibetulkan, tapi belum banyak hasil kita peroleh. Banyak yang tidak benar kita di sisi ini. Indikasi belum membaiknya jalur distribusi bahan pokok dilihat dari harga komoditas yang di tingkat petani Rp 5000, tetapi di tingkat konsumen bisa mencapai Rp 15.000.

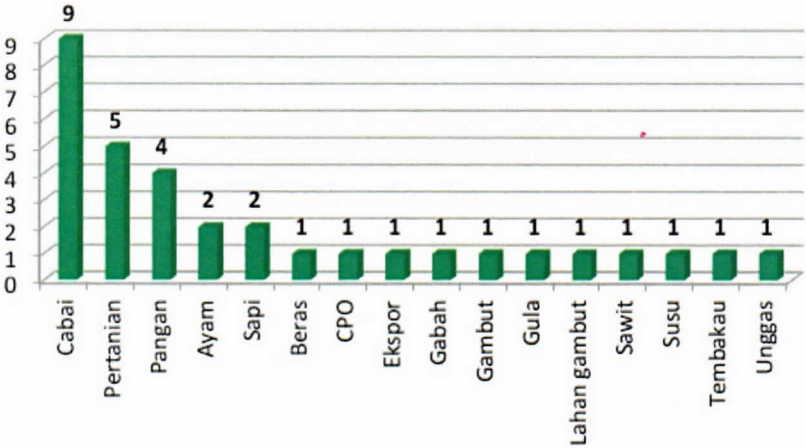
Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 12 berita. Topik yang mengemuka adalah distribusi pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 18 berita (50%).



2.16 Kamis, 23 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 23 Februari 2017¹⁶, isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai.



Intisari Pemberitaan

Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) menilai salah satu solusi yang bisa ditempuh pemerintah untuk menstabilkan harga yakni dengan mengatur rantai distribusi yang sangat panjang, bukan dengan melakukan impor. Dibandingkan dengan melakukan impor lebih baik pemerintah membenahi penanganan tanaman baik di hulu maupun hilirnya. Pembenahan penanganan tanaman yang dimaksudkannya yakni dengan pola tanam dan memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya petani. Solusi lainnya yaitu mengatur rantai distribusi agar tidak terlalu panjang dari petani hingga ke konsumen. **(Investor Daily, 23 Februari 2017)**

Mahalnya harga cabai membuat warga berusaha mencari alternatif lain. Salah satunya adalah dengan membeli cabai impor. Saat ini banyak cabai kering impor dijual di pedagang sayur salah satunya di Pasar Baru Indramayu. Harga cabai impor lebih murah dibanding harga cabai lokal. Pemerintah memastikan produk cabai impor di pasaran adalah ilegal, karena pemerintah tidak mengeluarkan izin impor cabai segar. Pemerintah harus bisa mengatur rantai distribusi cabai agar tidak terlalu panjang dari petani hingga konsumen. Rantai penjualan yang panjang ini membuat harga cabai meningkat. Pemangkasan rantai penjualan ini bisa mencegah margin harga yang besar di tangan masyarakat. **(Republika, 23 Februari 2017)**

Tendensi Pemberitaan

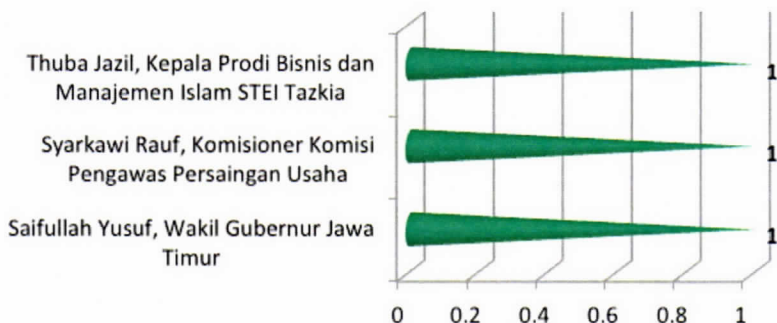
Berdasarkan 33 berita pertanian, yaitu 18 berita (55%) yang bertendensi netral, dan 15 berita (45%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga cabai.

16 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan “Kliping Berita Pertanian” dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik harga cabai, Komisioner Komisi Pengawas Persaingan Usaha, Syarkawi Rauf mengatakan, apabila kenaikan harga cabai sejauh ini masih bersifat temporer, dalam menstabilkan harga cabai dibandingkan mengimpor akan lebih baik jika pemerintah membenahi penanganan tanaman baik di hulu maupun hilirnya. Solusi lainnya mengatur rantai distribusi agar tidak terlalu panjang dari petani hingga ke konsumen.

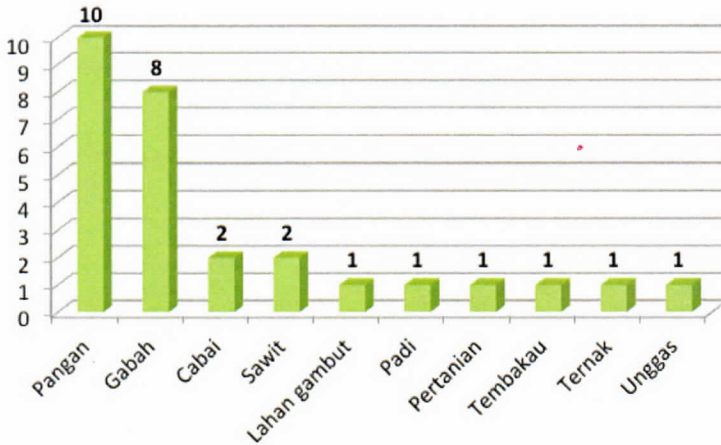
Simpulan Pemberitaan

Isu **cabai** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 18 berita (55%).



2.17 Jumat, 24 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 24 Februari 2017¹⁷, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 10 berita. Topik yang mengemuka adalah bantuan pangan.



Intisari Pemberitaan

Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) diluncurkan serentak di sejumlah kota di Indonesia. Bantuan ini merupakan reformasi program yang sudah dijalankan sebelumnya, yakni program subsidi beras sejahtera. BPNT dapat diakses menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di e-warong. Pada tahap awal, masyarakat bisa membeli beras seharga Rp 8.500/kg dan gula pasir Rp 12.500/kg. Saat ini, 9.783 e-warong di 45 kota dan enam kabupaten sudah siap beroperasi. **(Kompas, 24 Februari 2017)**

Program BNPT memberikan dana kepada masyarakat setiap bulan untuk membeli bahan pangan di tempat pembelian BNPT yang telah disediakan. Skema ini diharapkan lebih efektif untuk memenuhi enam target. Yaitu, tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Program ini pada 2017 akan dilakukan serentak di 44 kota, yang terdiri dari 7 kota di Sumatera, 34 kota di Jawa, dan 3 kota di wilayah timur. Target penyaluran pada 2017 adalah 1,286 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan total nilai Rp 1,7 triliun. Target ini direncanakan meningkat signifikan pada 2018 menjadi sekitar 10 juta keluarga penerima bantuan. **(Rakyat Merdeka, 24 Februari 2017)**

Tendensi Pemberitaan

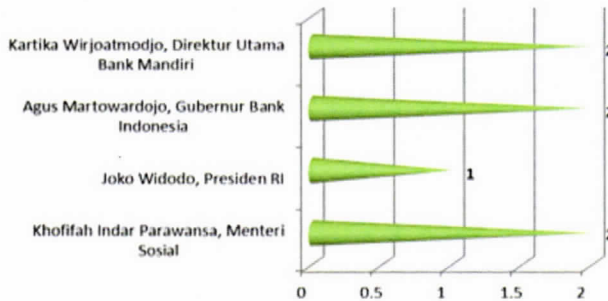
Berdasarkan 28 berita pertanian, yaitu 15 berita (54%) yang bertendensi netral, dan 13 berita (46%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah bantuan pangan.

¹⁷ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik bantuan pangan, Menteri Sosial Republik Indonesia, Khofifah Indar Parawansa mengatakan, penyaluran bantuan merupakan upaya pemerintah melakukan reformasi program subsidi Beras Sejahtera (Rastra), yang sebelumnya telah dijalankan. Penyaluran bantuan sosial dan subsidi disalurkan secara non tunai menggunakan system perbankan untuk kebutuhan mengontrol, memantau, dan mengurangi penyimpanan.

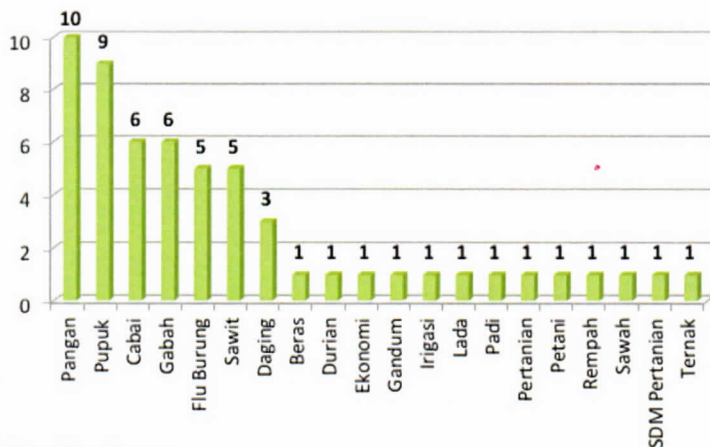
Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 10 berita. Topik yang mengemuka adalah bantuan pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 15 berita (54%).



2.18 Senin, 27 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 27 Februari 2017¹⁸, isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 10 berita. Topik yang mengemuka adalah bantuan pangan.



Intisari Pemberitaan

Bantuan pangan nontunai merupakan program positif pemerintah dalam penyediaan pangan murah dan edukasi keuangan masyarakat. Ketersediaan stok bahan pangan sangat penting dijaga di setiap e-waroeng. Ini membutuhkan peran optimal Perum Bulog dalam penyediaan dan pendistribusian stok. Pada tahap awal pemerintah memberikan bantuan kepada 1,286 juta keluarga penerima manfaat senilai total Rp 1,7 triliun. Saat ini terdapat 9.783 e-waroeng dan 10.000 Rumah Pangan Kita yang tersebar di seluruh Indonesia (**Kompas, 25 Februari 2017**)

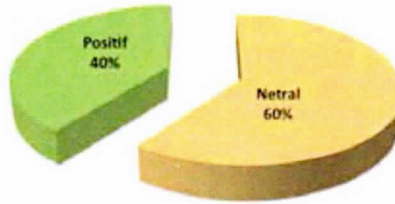
Pemerintah mulai mengonversi bantuan pangan dari konvensional ke nontunai. Masyarakat berpenghasilan rendah dapat mengakses bahan pangan pokok dengan harga terjangkau lewat transaksi menggunakan kartu keluarga sejahtera (KKS). Ini juga dilakukan agar pemerintah dapat mengontrol penyaluran bantuan sosial itu. KKS berisi uang elektronik senilai Rp 110.000 untuk bantuan pangan nontunai ditransfer pemerintah setiap bulan. Kartu juga berisi dana Rp 1.890.000 untuk program keluarga harapan (PKH) yang dicairkan empat kali dalam setahun. Harapannya, bantuan PKH digunakan untuk memenuhi keperluan sekolah dan tambahan gizi anak. (**Kompas, 25 Februari 2017**)

Tendensi Pemberitaan

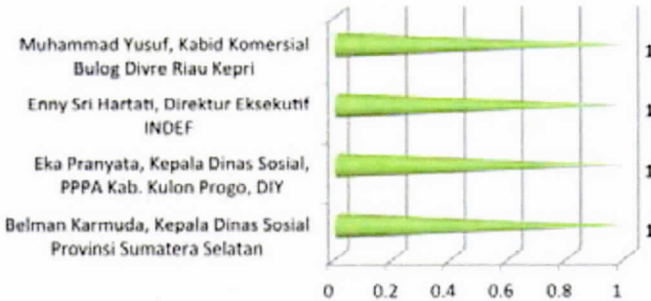
Berdasarkan 58 berita pertanian, yaitu 35 berita (60%) yang bertendensi netral, dan 23 berita (40%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah bantuan pangan.

¹⁸ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daii, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik bantuan pangan, Direktur Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), Enny Sri Hartati mengatakan, bantuan pangan nontunai dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan murah karena ada alternative saat harga pangan tinggi. Namun pemerintah perlu konsisten dalam pemberian bantuan tersebut. Infrastruktur harus mendukung, terutama untuk menjangkau kantong-kantong kemiskinan di daerah terpencil dan terbelakang.

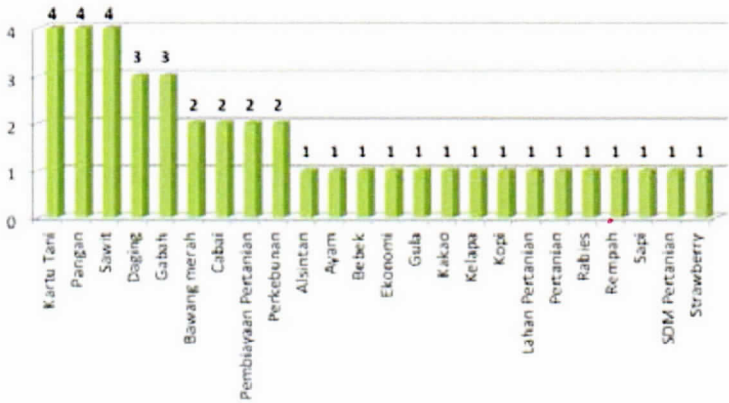
Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 10 berita. Topik yang mengemuka adalah bantuan pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 35 berita (60%).



2.19 Selasa, 28 Februari 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 28 Februari 2017¹⁹, isu **kartu tani** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah kartu tani.



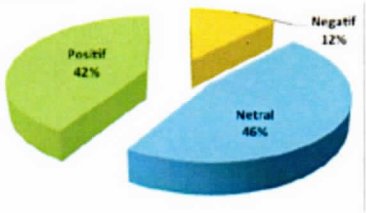
Intisari Pemberitaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk meluncurkan Kartu Tani, yang memungkinkan setiap petani mendapat bantuan dari pemerintah secara langsung, seperti pupuk atau benih. Hingga 24 Februari 2017, lebih dari 3.800 Kartu Tani BNI sudah diaktivasi oleh para petani yang menerima kartu tersebut. **(Koran Tempo, 28 Februari 2017)**

BNI juga telah merealisasikan manfaat Kartu Tani secara konkret, yaitu menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui Kartu Tani. Sejak Desember 2016 BNI telah menyalurkan KUR melalui Kartu Tani kepada 129 petani dengan menggunakan sistem wallet. Sehingga penerima KUR dapat mengetahui jumlah KUR yang diterimanya. Program ini adalah bagian dari dukungan BNI dan BUMN Hadir untuk Negeri dalam memperkuat ketahanan pangan. **(Seputar Indonesia, 28 Februari 2017)**

Tendensi Pemberitaan

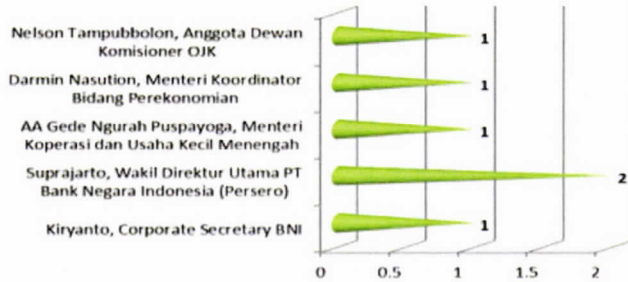
Berdasarkan 41 berita pertanian, yaitu 19 berita (46%) yang bertendensi netral, dan 17 berita (42%) bertendensi positif. Sedangkan, 5 berita (12%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah kartu tani.



¹⁹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan “Kliping Berita Pertanian” dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



Dalam topik kartu tani, Wakil Direktur Utama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), Suprajarto mengatakan BNI juga memberikan Kartu Tani yang memungkinkan setiap petani mendapatkan bantuan dari pemerintah secara langsung sekaligus kontrol dalam pengaturan subsidi pupuk.

Simpulan Pemberitaan

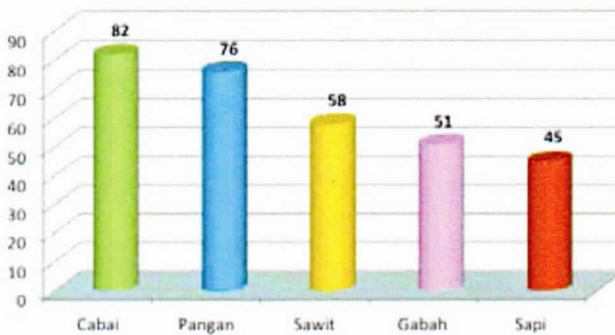
Isu **kartu tani** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah kartu tani dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 19 berita (46%).



3. Simpulan Telaahan Tren Isu

3.1 TOP ISU PERTANIAN

Berdasarkan Telaahan Tren Isu selama periode bulan Februari 2017, topik-topik pertanian yang paling mengemuka dari 724 berita dan opini adalah:



1. Harga Cabai

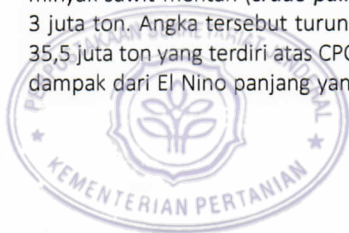
Harga cabai yang tinggi dikarenakan beberapa faktor, yaitu musim hujan yang berkepanjangan serta distribusi yang kurang merata. Dalam mengatasi permasalahan ini pemerintah tidak mengambil kebijakan untuk melakukan intervensi pasar ataupun membuka kran impor cabai. Cabai impor yang beredar di pasaran dipastikan adalah cabai impor ilegal. Langkah yang diambil pemerintah dalam menstabilkan harga cabai adalah memperbaiki mekanisme distribusi cabai, mengatur rantai distribusi agar tidak terlalu panjang dari petani hingga ke konsumen. Selain itu, Kementerian Pertanian melalui BPTP melaksanakan gerakan tanam cabai produksi lipat ganda (proliga).

2. Distribusi Pangan

Presiden Joko Widodo mengakui, sampai saat ini distribusi pangan dan kebutuhan pokok belum membaik mesti upaya perbaikan sudah dilakukan selama dua tahun lebih. Indikasi belum membaiknya jalur distribusi bahan pokok adalah salah satunya terlihat dari perbedaan harga komoditas di tingkat petani dan konsumen. Presiden memerintahkan Kementerian Perdagangan aktif memantau stok dan distribusi barang, terutama bahan pangan pokok, guna menciptakan stabilitas harga dan menekan laju inflasi. Selain itu Kemendag juga diminta untuk memiliki basis data akurat. Sehingga bisa dijadikan untuk melihat laju harga, ketersediaan pangan, dan kuota kebutuhan impor. Informasi mengenai harga kebutuhan pokok tersebut disampaikan kepada masyarakat.

3. Produksi Sawit

Produksi minyak sawit Indonesia pada 2016 mencapai 34,5 juta ton yang terdiri atas minyak sawit mentah (*crude palm oil* / CPO) 31,5 juta ton dan *palm kernel oil* (PKO) sebesar 3 juta ton. Angka tersebut turun sekitar 3% dibandingkan dengan produksi tahun 2015 yaitu 35,5 juta ton yang terdiri atas CPO 32,5 juta ton dan PKO sebesar 3 juta ton. Hal ini merupakan dampak dari El Nino panjang yang terjadi di Indonesia pada tahun 2015. Ekspor minyak sawit



yang terdiri atas CPO dan produk turunannya pada tahun 2016 adalah 25,1 juta ton atau mengalami penurunan sekitar 5% jika dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 26,4%. Hal ini terjadi karena permintaan pasar global yang melemah hampir di semua negara tujuan ekspor, juga karena penggunaan CPO untuk program mandatori bahan bakar nabati (B20).

4. Harga Gabah

Harga gabah kering panen mengalami penurunan dikarenakan dua hal, pertama musim hujan menyebabkan kadar air gabah tinggi, kedua musim panen membuat persediaan gabah meningkat. Dalam menanggulangi permasalahan tersebut pemerintah membentuk tim khusus untuk menyerap gabah sehingga petani tetap diuntungkan dengan hasil panen. Anggota tim khusus antara lain Bulog dan Kementan, tim ini akan menyerap gabah dengan harga yang memberikan keuntungan bagi petani sesuai dengan HPP yaitu Rp 3.700 per kg. Selain itu pemerintah juga akan menyiapkan infrastruktur pendukung untuk menyimpan serapan dan memperbaiki kualitas gabah, seperti mesin pengering (*dryer*) dan gudang penyimpanan.

5. Impor Sapi

Kementerian Pertanian mengklaim impor daging berbasis zona, seperti India, tak akan menjatuhkan harga ternak atau daging lokal. Pemerintah mengimbangi dengan pengawasan yang ketat agar daging impor tak sembarangan dapat diperjualbelikan dan menekan daging lokal. Mahkamah Konstitusi (MK) akhirnya memperbolehkan impor daging dan ternak berbasis zona. Tapi impor dari negara yang belum bebas penyakit ternak seperti penyakit mulut dan kuku (PMK), itu diatur dengan syarat yang lebih ketat, daging yang diimpor harus dilengkapi sertifikat bebas penyakit mulut dan kuku (PMK) dari otoritas veteriner Indonesia. Impor hanya boleh dilakukan dalam keadaan mendesak, antara lain akibat bencana, saat masyarakat membutuhkan pasokan ternak atau produk hewan.

3.2 Simpulan

- Berdasarkan Telaahan Tren Isu selama periode bulan Februari 2017, isu-isu pertanian yang mengemuka adalah: (1) harga cabai, (2) distribusi pangan, (3) produksi sawit, (4) harga gabah, dan (5) impor sapi
- Isu “cabai” hadir mengemuka sebanyak 82 berita. Topik yang mengemuka adalah harga cabai
- Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Darmin Nasution menilai kenaikan harga cabai rawit akibat musim hujan adalah hal yang wajar. Kenaikan harga cabai justru mampu mengompensasi kerugian petani akibat rusaknya tanaman mereka saat hujan ini.







KEMENTERIAN PERTANIAN
BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK

Jl. Harsono RM. No. 3, Ragunan-Jakarta Selatan 12550 Indonesia

www.pertanian.go.id

